

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO TERINTEGRASI MODEL
 PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
 TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
 PENDIDIKAN GEOGRAFI**

Rika Anggela¹, Eviliyanto², Rina³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 589855

Alamat e-mail: ¹anggela_12icka@yahoo.com

Abstrak

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video terintegrasi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis pada mahasiswa Pendidikan Geografi Mata Kuliah Geografi Regional Dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. Hasil pengolahan data diperoleh didapatkan nilai t tabel, maka dikonsultasikan dengan nilai t hitung ($2,612 > 2,178$). Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan post test yang berarti juga terdapat pengaruh penggunaan video terintegrasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Geografi Regional Dunia.

Kata Kunci: berpikir kritis; video; PBL;

Abstract

The general objective in this study was to determine the effect of integrated video with the Problem Based Learning Model on critical thinking in Geography Education students in the World Regional Geography Course. The method used in this research is the Quasi Experimental Design method with a one-group pretest-posttest design. Based on the research results, it can be concluded that there is an effect of integrated video of Problem Based Learning Model on students' critical thinking skills. The results of data processing obtained t table value, then consulted with the t value ($2,612 > 2,178$). Because the value of t is greater than t table, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an average difference between the pre-test and post-test learning outcomes, which means that there is an effect of using video integrated with the Problem Based Learning model on students' critical thinking skills in the World Regional Geography course.

Keywords: critical thinking; video; PBL;

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu fondasi terpenting dalam dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dan mengikuti perubahan yang terjadi karena guru harus mampu menjadi agen transformasi dalam penguatan SDM dalam membangun

talenta peserta didik, mengelola pembelajaran secara lebih kreatif, dan membentuk karakter anak bangsa. Untuk itu guru dituntut terus meningkatkan profesionalitas menuju pendidikan abad 21 (Utomo, 2019). Dunia pendidikan saat ini juga dituntut untuk dapat membekali para peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan seperti di atas tentunya harus dimulai dengan guru yang juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi.

Guru dengan kemampuan seperti ini, harus dimulai dengan pendidikan yang matang bagi calon-calon guru yang sedang menjadi mahasiswa di perguruan-perguruan tinggi keguruan. Salah satunya mahasiswa pada Program studi Pendidikan Geografi di IKIP PGRI Pontianak. Mahasiswa pendidikan geografi, dimasa perkuliahannya dibekali dengan materi yang berkaitan dengan geografi dan materi-materi pendidikan yang berkaitan dengan persiapan menjadi guru. Geografi merupakan ilmu yang menelaah bumi dengan segenap isinya baik manusia, tumbuhan dan hewan. Geografi mempelajari berbagai aspek baik bio-fisis, timbal balik manusia - alam, ekologi manusia, telaah bentang alam, sebaran gejala alam, dan ruang bumi (Daldjoeni, 2017). Geografi yang pokok pembahasannya berkaitan dengan bumi dan manusia yang terus menerus berubah dan berkembang sehingga sejalan dengan waktu memiliki masalah-masalah yang begitu kompleks. Perlu kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk dapat menelaah permasalahan yang kaitannya dengan bumi dan seisinya sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menghafal secara deskriptif apa yang terjadi di bumi namun mampu memahami dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Menurut Seriven dan Paul dalam (Suwarma, 2009), berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Disampaikan juga oleh Surya (2011), berpikir kritis merupakan kegiatan yang aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai

sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.

Menurut Johnson (2010), berpikir kritis adalah sebuah proses yang terorganisir dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pembuat keputusan, menganalisis asumsi-asumsi, dan penemuan secara ilmiah. Sejalan dengan Jhonson dituliskan oleh Wijaya (2010) berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Selanjutnya Menurut (Kurfiss, 1988), berpikir kritis adalah sebuah pengkajian yang tujuannya untuk mengkaji sebuah situasi, fenomena, pertanyaan, atau masalah untuk mendapatkan sebuah hipotesis atau kesimpulan yang mengintegrasikan semua informasi yang tersedia sehingga dapat dijustifikasi dengan yakin. Dapat disimpulkan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang berkaitan dengan penggunaan nalar dimana didalamnya mengandung proses memahami, menganalisis dan kecerdasan membandingkan beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi, sehingga menghasilkan sebuah proses kesimpulan dan gagasan untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Salah satu media yang dipandang cukup menjadi perantara dalam memberikan gambaran secara nyata terhadap permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah media video. Menurut Riyana (2007) menyatakan media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Sejalan dengan hasil penelitian, (Dewandaru, 2015) menyatakan media pembelajaran video baik digunakan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu merangsang pikiran siswa sehingga memudahkan peserta didik dalam menuangkan pemikiran kritisnya. Selain itu juga dapat tercipta suasana pembelajaran yang

menyenangkan bagi peserta didik . Menurut (Daryanto, 2013) tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses mendapatkan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Media video dipilih karena merupakan media audio visual, yaitu media yang mempunyai suara dan gambar.

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, selain media pembelajaran memerlukan pula model pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap cocok dikolaborasikan dengan media video adalah *Problem Based Learning*. Menurut (Sumarmi, 2012) menyatakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar, bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk memecahkan masalah yang terdapat di dunia nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai untuk mengatasi masalah tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran ini peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Tan dalam (Rusman, 2012) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan” Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari sehingga diharapkan dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan optimal dengan didukung adanya media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada mata kuliah Geografi Regional Dunia bahwa mata kuliah ini memiliki materi yang banyak sehingga dalam satu semester dosen memiliki kesulitan dalam menyelesaikannya. Geografi Regional Dunia adalah mata kuliah yang mempelajari tentang keanekaragaman region yang ada di dunia dengan pendekatan keruangan dan kelingkungan serta dapat menganalisis interaksi, interelasi dan interdependensi antar region yang

menyebabkan terjadinya kerjasama antar negara di dunia. Melihat dari pembelajaran di semester sebelumnya pada mata kuliah Geografi Regional Indonesia dengan metode pembelajaran ekspositori dan diskusi ternyata belum cukup mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi karakteristik region. Mahasiswa kurang kritis dalam berpikir untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada di suatu kawasan. Mahasiswa hanya berada pada kemampuan pendeskripsian materi yang sesuai dengan buku.

METODE

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2017) menyatakan “terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu : a) Pre-Experimental Design b) True-Experimental Design c) Factorial Experimental Design d) Quasi Experimental Design Berdasarkan bentuk penelitian tersebut maka bentuk penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Pre- Experimental Design. Hal ini di sebabkan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan video terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir kritis pada mahasiswa Pendidikan Geografi pada Mata Kuliah Geografi Regional Dunia. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2018 IKIP PGRI Pontianak yang berjumlah 3 (tiga) kelas yaitu: A Pagi, B Pagi dan A Sore. Salam pemngambilan sample peneliti menggunakan teknik *proposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas A Pagi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15 orang dengan melihat performa kelas pada saat perkuliahan yang masih kurang dibanding kedua kelas yang lain.

Adapun instrument penelitian dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan berpikir kritis dan Dokumentasi. Validitas untuk Soal Tes menggunakan validitas isi. (Sudjana, 1990) menyatakan “validitas isi

berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Untuk melihat validitas tes, maka perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berupa tabel kisi-kisi soal, analisis butir soal, dan lembar penilaian instrumen yang dinilai kevalidannya. Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini adalah konsultasi dengan *Expert Judgement*. Ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement*.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Tabel 1. Rentang Skor Nilai Keterampilan Berpikir Kritis

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Gagal	0– 49

Adapun pengaruh penggunaan video terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Mata Kuliah Geografi Regional Dunia (GRD). Terlebih dahulu dilakukan beberapa perhitungan, yang mana perhitungannya sebagai berikut:

a) Sebelum dilakukan ujinormalitas data *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus *Lilliefors*, dengan rumus sebagai berikut:

$$L = \text{Maks} [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan:

L = Transformasi dari angka kenotasi pada distribusi normal

F(Z) = Probabilitas Komulatif Normal

S(Z) = Probabilitas Komulatif Empiris (Susetyo, 2010)

Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$, berarti tidak berdistribusi normal, dan Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, berarti berdistribusi normal

b) Setelah mencari uji normalitas, langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas data, yang dimana untuk mencari homogenitas dengan menggunakan rumus uji Fisher, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak homogeny Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c) Jika data berdistribusi normal dan homogenitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji – t satu kelompok dengan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian, rumus uji-t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Rata-rat berada Antara tes awal dan tes akhir

D = Beda skor antara tes awal dan tes akhir

N = Banyaknya subyek

(Subana dan Sudrajat, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penggunaan Video terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah Geografi Regional Dunia (GRD) pada Mahasiswa semester V IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2020/2021 diperoleh dari hasil tes keterampilan berpikir kritis dan hasil kuesioner tanggapan mahasiswa dengan

kelas penelitian adalah kelas A Pagi Semester V angkatan tahun 2018 dengan jumlah mahasiswa yang aktif perkuliahan sebesar 15 Mahasiswa. Adapun penelitian dilakukan dengan sistem daring (*Online*) dengan pemanfaatan aplikasi *Google Classroom*. Pemberian dan Pengisian kuesioner kepada mahasiswa memanfaatkan aplikasi *Google Form*.

Data Keterampilan Berpikir Kritis sebelum penggunaan Video Terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*Pre Test*)

Tabel 2. Distribusi data Keterampilan Berpikir Kritis Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80 – 100	0	0
2.	70 – 79	4	26,6
3.	60 – 69	1	6,7
4.	50 - 59	9	60
5.	0– 49	1	6,7
Jumlah		15	100
Mean		59,47	
Median		57	
Varian		121,99	
Standar Deviasi		11,04	
Nilai Max		77	
Nilai Min		38	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis mahasiswa sebesar 59,47 masuk pada katagori Kurang. Adapun nilai keterampilan berpikir kritis mahasiswa yang dominan diperoleh pada kategori kurang dengan presentase sebesar 60%. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah dipaparkan bahwa keterampilan berpikir mahasiswa sebelum penggunaan video pembelajaran terintegrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* masuk dalam kategori **Kurang**.

Data Keterampilan Berpikir Kritis Sesudah Penggunaan Video Terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*Post Test*)

Tabel 3. Distribusi data Keterampilan Berpikir Kritis Sesudah Perlakuan (*Post Test*)

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80 – 100	2	13,3
2.	70 – 79	4	26,7
3.	60 – 69	8	53,3
4.	50 - 59	0	0
5.	0– 49	1	6,7
Jumlah		15	100
Mean		67,07	
Median		65	
Varian		92	
Standar Deviasi		9,6	
Nilai Max		45	
Nilai Min		83	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis mahasiswa sebesar 67,07 masuk pada katagori Cukup. Adapun nilai keterampilan berpikir kritis mahasiswa yang dominan diperoleh pada kategori Cukup dengan presentase sebesar 53,3%. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah dipaparkan bahwa keterampilan berpikir mahasiswa sebelum penggunaan video pembelajaran terintegrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* masuk dalam kategori **Cukup**.

Pengaruh Video terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

1) Uji Hipotesis

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Test	59.47	15	11.044	2.852
Post_Test	67.07	15	9.610	2.481

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *pre test* adalah sebesar 59,47 dan nilai rata-rata (*mean*) *post test* sebesar 67,07. Sedangkan nilai *standar deviasi* untuk *pre test* adalah sebesar 11,044 dan nilai *standar deviasi* untuk *post test* adalah sebesar 9,610. Karena terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean post test* lebih besar daripada nilai *mean pre test*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka hasil pengujian dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test & Post_Test	15	.412	.127

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 4,12 dengan nilai signifikansi sebesar $0,127 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara *pre test* dan *post test*. Selanjutnya merupakan pengambilan keputusan untuk hipotesis. Berikut penjelasannya.

Tabel 6. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	7.600	11.268	2.909	13.840	1.360	2.612	14	.020

Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel *paired samples test* adalah sebesar $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre test* dengan *post test* yang berarti juga terdapat pengaruh antara penggunaan video terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada mahasiswa pada mata kuliah Geografi Regional Dunia.

Berdasarkan nilai *t*, yaitu membandingkan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Untuk mendapatkan *t* tabel, kita menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 15-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 12) = 2,178$$

Setelah didapatkan nilai t tabel, maka dikomparasikan dengan nilai t hitung ($2,612 > 2,178$). Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan post test yang berarti juga terdapat pengaruh antara penggunaan video terintegrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada mahasiswa pada mata kuliah Geografi Regional Dunia.

Penggunaan video terintegrasi model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan memberikan pengaruh dalam keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Adapun keterampilan berpikir kritis sesudah perlakuan masuk dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata 67,49. Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh Video terintegrasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Blumhof (2001) dalam Fakhriyah (2014) yang menyatakan bahwa PBL mendukung dalam peningkatan kinerja positif dalam proses pembelajaran antara lain : 1)mengatur pembelajaran mereka sendiri; 2)menjadi pembelajaran mereka sendiri; 3)berpikir mendalam dan menyeluruh; 4)memungkinkan pembelajaran dengan situasi masalah yang terjadi. dapat dilihat dari nilai rata-rata per indikator pada tabel berikut ini.

Tabel 7. rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis per indikator sesudah penggunaan video terintegrasi Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Indikator	Rata-rata Nilai	Keterangan
1.	Interpretasi	67,2	Cukup
2.	Menjelaskan	66,87	Cukup
3.	Inferensi	67,8	Cukup
4.	Analisis	66,4	Cukup
5.	Evaluasi	69,21	Cukup
Rata-rata		67,49	Cukup

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis didominasi oleh kemampuan evaluasi. Penggunaan video terintegrasi model *problem based learning* memberikan dampak pada kemampuan untuk melakukan evaluasi. Mahasiswa cukup baik dalam menguji hubungan berbagai argument-argumen yang berhubungan dengan isu permasalahan yang sedang berkembang pada video. Namun kemampuan dalam menganalisis memiliki rata-rata nilai paling kecil dibandingkan dengan indikator lain. Hal ini sejalan dengan dengan Hasil penelitian Putra (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa masih lemah dalam proses menganalisis yg mana mahasiswa dalam mencari hubungan-hubingan antara konsep sehingga mampu untuk membuat suatu kesimpulan dengan alasan berbagai penyebab suatu konsep timbul Mahasiswa cukup baik dalam mengoreksi kebenaran opini yang berkembang dalam video. Namun masih banyak yang harus diperbaiki berkenaan dengan pembelajaran. Pembelajaran via *online* terlihat kurang dapat mengapresiasi kemampuan mahasiswa berpikir kritis. Pembelajaran tatap muka dirasakan lebih dapat mengapresiasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum penggunaan video terintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah Geografi Regional Dunia (GRD) memperoleh rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis sebesar 59,47 berada dalam kategori kurang. Kemampuan berpikir mahasiswa setelah sesudah penggunaan video dikombinasi terintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah Geografi Regional Dunia (GRD) memperoleh rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis sebesar 67,07 berada dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh didapatkan nilai t tabel, maka dikonsultasikan dengan nilai t hitung ($2,612 > 2,178$). Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan post test yang berarti juga terdapat pengaruh penggunaan video terintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap

kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Geografi Regional Dunia (GRD).

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni. (2017). *Pengantar Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewandaru, K. H. (2015). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3, No.2.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kurfiss, J. G. (1988). *Critical thinking, Theory, research and possibilities*. Washington: ASHE (Association for the Study of Higher Education).
- Putra, P. D., & Sudarti. (2015). *Real Life Videp Evaluation Dengan Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*. *Jurnal Kependidikan Volume 45, Nomor 1*, Hal.76-89.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2012). *Model - model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. (2012). *Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Surya, H. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarma, D. M. (2009). *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarta: Cakrawala Maha Karya.
- Utomo, S. S. (2019). Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Format Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa* (pp. 70-83). Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Wijaya, C. (2010). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.